

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejarah telah mencatat bahwa pendidikan Islam tak ubahnya seperti lautan silih berganti antara pasang dan surut. Filosofi lautan tersebut juga terjadi pada pendidikan Islam yaitu kadang mengalami kejayaan kadang juga mengalami kemunduran. Masa kejayaan pendidikan Islam kira-kira pada abad VIII-XIII masehi pada masa kejayaan pendidikan Islam ini ditandai dengan berkembang pesatnya lembaga lembaga pendidikan Islam dan Madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah formal serta universitas-universitas dalam berbagai pusat kebudayaan Islam. Pada saat itu pendidikan di dunia Islam sebagai kiblat pendidikan di Barat, para tokoh pendidikan di Barat berbondong-bondong ke dunia Islam hanya untuk sekedar belajar pada tokoh-tokoh yang ada dalam dunia Islam.

Diantara kejayaan umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan yang dikembangkan pada waktu itu antara lain: dalam bidang matematika telah dikembangkan oleh para sarjana muslim berbagai cabang ilmu pengetahuan seperti teori bilangan, Aljabar, geometri, analit, dan trigonometri, dalam bidang kimia telah berkembang ilmu kimia dalam bidang astronomi telah memiliki ilmu mekanika benda benda langit, dalam bidang Geologi telah mengembangkan ilmu Geodasi, Minerologi dan meteorologi dalam ilmu biologi telah memiliki ilmu psikologi, anatomi, botani zoology, embriologi dan pathologi, dalam bidang sosial

telah dikembangkan ilmu politik. Ada faktor yang mempengaruhi yang menghiasi pemikiran pendidikan Islam pada saat itu diantaranya yaitu faktor *intern*, faktor dari dalam yakni faktor pembawaan dari ajaran Islam itu sendiri dan faktor *ekstern* faktor dari luar yakni berupa rangsangan dari luar. Dari faktor tersebut dalam perjalananya yang paling menentukan adalah jiwa dan semangat kaum muslimin terutama para ahlinya dalam penghayatan dan pengamalan ajaran Islam (Zuhairini dkk, 1992:36)

Kejayaan yang dicapai oleh umat Islam lambat laun mengalami kemunduran, kemunduran intelektual ini diilustrasikan oleh Henry Margemen dan David Bergamin dalam bukunya *The seintish* yang berbunyi dua pola yaitu pemikiran yang bersifat tradisional yang selalu berdasarkan pada wahyu yang menghasilkan pola pendidikan sufi dan pola yang rasional dengan mementingkan akal pikiran, menimbulkan pola pendidikan empiris rasional yang memperhatikan pendidikan intelektual dan penguasaan materi. Kedua pola tersebut yang sebelumnya yang menghiasi corak pemikiran Islam sebagai dua pola yang terpadu dan saling melengkapi, akan tetapi ketika pola rasional telah diambil alih perkembangannya oleh dunia Barat (Eropa) dan dunia Islam pun meninggalkan pola tersebut. Maka dalam dunia Islam tinggal pola pemikiran sufistik, yang sifatnya hanya mengutamakan kehidupan batin sehingga mengabaikan perkembangan dunia material.

Pada akhirnya pola pendidikan yang dikembangkanpun tidak lagi menghasilkan perkembangan budaya Islam yang bersifat rasional atau materi. Masih tentang kemunduran pendidikan di dunia Islam menurut MM. Syarif adalah

karena telah berlebihan filsafat Islam yang bercorak sufistik yang dimasukan oleh Al-Ghozali dalam alam Islam di Timur dan berlebihan pula Ibnu Rusyd dalam memasukan Islamnya yang bercorak rasionalistis ke dunia Islam di Barat (MM. Syarif, 161-164). Sedangkan menurut Fazlur Rahman sebab sebab kemunduran yang lain adalah karena adanya penutupan pintu ijtihad yang membawa kemacetan pada ilmu hukum, intelektual (teologi dan pemikiran keagamaan) sangat mengalami kemunduran dan menjadi miskin karena pengucilan yang disengaja dari intelektualisme sekuler dan karena kemunduran filsafat dan pemikiran-pemikiran yang dibawa oleh sufisme (Dirjen Bimbaga Depag RI 1986:110).

Keadaan yang demikian ini terjadi kira-kira sampai pada abad 12 H/18 M, jika sebelumnya umat Islam dihadapkan hanya pada masalah kemunduran intelektual atau pemikiran dan sikap yang fatalisme yaitu suatu sikap yang dikemukakan oleh salah satu faham yang menyatakan bahwa manusia itu tidak mempunyai kemerdekaan dalam kehendak dan perbuatannya, manusia dalam segala tingkah lakunya menurut faham ini bertindak atas paksaan Tuhan dan sikap ini sering dialamatkan pada aliran Jabariyah. (Rosihan Anwar, Abdul Razak, 2002:39) maka semakin rumitlah problem yang dihadapi oleh umat Islam karena adanya pengaruh kebudayaan Barat yang tidak bisa dielakkan lagi. Sadar akan adanya tantangan yang demikian, muncul para tokoh pembaharu yang membawa pemikiran baik dalam bentuk tulisan maupun karya sebagai jawaban atas tantangan yang mereka hadapi. (Arbiyah Lubis, 1993:6).

Di Indonesia sendiri muncul para tokoh pembaharu yang baik secara langsung maupun secara tidak langsung dipengaruhi oleh tokoh tokoh pembaharu di Dunia Islam lain. Diantara tokoh pembaharu antara lain KH.Ahmad Dahlan (1869-1923 M), dan lain lain. Tokoh tokoh pembaharu tersebut mempunyai konsep konsep atau pemikiran–pemikiran untuk merespon keadaan–keadaan yang ada pada saat itu. Diantara konsep–konsep yang lahir dari pemikiran KH. Ahmad Dahlan antar lain tentang pendidikan, agama dan sosial. Bersama organisasi yang didirikanya KH. Ahmad Dahlan berusaha untuk mengaktualisasikan ide pemikirannya hingga pada saat ini Muhammadiyah tetap eksis dengan lembaga–lembaga yang didirikanya. Dari berbagai konsep yang lahir pemikiran KH.Ahmad Dahlan tersebut, penulis lebih tertarik kepada konsep pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan. Diantara konsep pemikiran pendidikan beliau adalah mengikis tentang adanya dualisme pendidikan, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana konsep pemikiran pendidikan beliau akan kami ulas di bawah ini.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka permasalahan yang timbul adalah antara lain:

1. Bagaimana konsep pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana konsep pendidikan yang di gagas oleh KH. Ahmad Dahlan ?
3. Bagaimana relevansinya konsep pendidikan KH.Ahmad Dahlan dengan pendidikan sekarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan yang digagas oleh KH.Ahmad Dahlan
3. Untuk mengetahui bagaiman konsep pendidikan yang digagas KH. Ahmad Dahlan ada relevansinya dengan konsep pendidikan sekarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berpijak dari tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yaitu antara lain:

1. Memberikan sumbangan pengetahuan sebagai khazanah keilmuan yang berorientasi dalam ruang lingkup akademik dan ilmiah.
2. Bagi pembaca yang mempunyai respon terhadap masalah pendidikan maka penelitian ini sangat berguna sebagai penambahan wawasan keilmuan.
3. Bagi penulis secara pribadi sangat berguna, disamping pengalaman yang pertama kali dalam penyusunan skripsi yang merupakan bentuk karya ilmiah yang diujikan dan merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Universtas Muhammadiyah Gresik, Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Memberikan manfaat bagi pribadi penulis dan juga bagi khalayak luas.

1.5. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian kualitatif, membutuhkan referensi penelitian terdahulu yang dijadikan pijakan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Sedangkan untuk penelitian ini penulis mengambil referensi dari: Khozin, jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia, UMM, Malang, 2001. Drs. Muhaimin MA. Drs. Abd. Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan kerangka dasar operasionalnya, Bandung, Tri Genda Karya, 1993, dan Dwi Purwati, Skripsi: Aktualisasi pendidikan Islam di masyarakat modern, 1998. Buku jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia memberikan gambaran masalah pendidikan Islam yang ada di Indonesia mulai dari asal usul, sistem dan dinamikanya di Indonesia. Diantara pendidikan Islam yang diajukan adalah pondok pesantren, Madrasah, sekolah, Majelis Ta'lim. Namun kekurangan dari buku ini tidak menerangkan pemikiran Ahmad Dahlan dalam pendidikan Islam. Buku yang berjudul pemikiran pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan kerangka dasar operasionalnya, memaparkan masalah pendidikan Islam mulai dari fungsi dan tugas pendidikan, tujuan, materi, metode, dan evaluasi secara lengkap dan juga membahas lembaga pendidikan Islam formal. Sedangkan skripsi aktualisasi pendidikan Islam di masyarakat modern membahas pendidikan Islam non formal baik yang berupa pengajian rutin, TPA dan lainnya. Pada penelitian dalam skripsi ini penulis sajikan Konsep pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Sekarang. Sehingga pembaca dapat memahami dan melaksanakan pendidikan Islam ditempat pembaca berasal dan mampu untuk mengembangkan pendidikan Islam yang ada.

1.6. Penegasan Masalah

Skripsi ini berjudul Konsep Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Sekarang. Yang singkat dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Konsep: Berasal dari bahasa latin "*conceptus*" dari segi subyektif adalah suatu kegiatan intelektual untuk menangkap sesuatu yang di tangkap oleh kegiatan intelektual itu. hasil dari tangkapan itu disebut konsep. (Komaruddin, 1993:56)
2. Pendidikan: Proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan: proses, cara, perbuatan mendidik. (Depdiknas, 2002 : 263)
3. Pemikiran: Proses, cara, perbuatan memikir, problem yang memikirkan pemecahan. (Depdiknas, 2002:8730)
4. KH. Ahmad Dahlan: Salah seorang pemikir dan pelopor pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia dalam lapangan pendidikan dakwah agama dan kesejahteraan masyarakat, pendiri organisasi Muhammadiyah, dilahirkan di kampung Kauman di Yogyakarta pada tahun 1868 (tanggal dan bulanya tidak diketahui). (Depag RI, 1993:78)

1.7. Batasan Masalah

Dalam skripsi ini berjudul Konsep Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pendidikan Sekarang. Penulis hanya membatasi pada konsep pemikiran tentang pendidikan yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan.

1.8. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library Research*). Pengambilan data diambil dari buku-buku ilmiah, majalah, surat kabar yang ada kaitanya dengan tokoh yang diketengahkan dengan cara menelaah dan menganalisa sumber-sumber data yang ada. Kemudian dari telaah dan analisis sumber-sumber itu hasilnya dicatat dan dikualifikasikan atau dikelompokan menurut kerangka yang sudah ditentukan. Hal inilah yang membedakan dengan penelitian lapangan (*field Reseach*), yang mana data pokok diambil dari lapangan yang biasanya berupa angket yang diisi oleh responden, interview individu, observasi serta dokumentasi. Karena penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literer, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library reseach*, maka penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan buku, majalah serta kisah (Mardalis, 1995 :28)

2. Metode Analisis Data

Data-data yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian Dianalisis menurut beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Pengolahan data secara editing, yaitu dan memeriksa kembali data–data yang sudah dikumpulkan.
- b. Pengorganisasian data yaitu penyusunan dan mensistematiskan data-data yang diperoleh kedalam kerangka paparan yang telah direncanakan.

c. Penemuan hasil, yaitu dengan melakukan analisis lanjutan secara kualitatif terhadap hasil-hasil pengorganisasian data dengan cara menggunakan, kaedah –kaedah, teori-teori, serta dalil-dalil untuk memperoleh kesimpulan atau dengan istilah lain merupakan cara berfikir deduktif, sedangkan metode dalam pembahasannya menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- 1) Metode Deskriptif yaitu bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis, faktual dan cermat, dengan kata lain bertujuan untuk menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh .(Anton Bakker: A Charis Zubair, 2000:65)
- 2) Metode verifikasi, yaitu bertujuan untuk menguji kebenaran suatu penelitian, apakah data-data yang ada saling berhubungan dan menguatkan atau sebaliknya melemahkan dan perlu ditolak.

Adapun untuk keperluan analisis data digunakan berbagai metode analisa data sebagai berikut:

- a) Metode Deduksi, yaitu proses berfikir yang bergerak dari pernyataan– pernyataan yang umum ke pernyataan khusus dengan penerapan kaedah-kaedah dan logika. Dalam kaitanya dengan penelitian kali ini, metode deduksi digunakan untuk memperoleh gambaran detailnya pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang konsep pendidikanya.
- b) Metode induksi, yang proses berpikir yang berangkat dari khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari data–data itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. (Sutrisno Hadi 1986:42). Dalam kaitannya

dengan penelitian ini, metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap pemikiran KH. Ahmad Dahlan dari buku-buku.

- c) Metode komparasi, yaitu metode dengan cara menggunakan logika perbandingan teori dengan teori untuk mendapatkan keragaman teori yang mempunyai relevansi. Penelitian ini menggunakan metode komparasi untuk membandingkan pemikiran-pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang konsep pendidikan dengan pemikiran-pemikiran yang diungkapkan oleh tokoh-tokoh lainnya.

1.9. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Berisi Tentang pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar kepada kajian ini yang terdiri dari latar belakang masalah. Rumusan masalah, penegasan judul, batasan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Membahas tentang konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan yang diawali dengan biografi KH. Ahmad Dahlan yang terkait dengan latar belakang pendidikan, latar belakang sosial, karya-karya beliau tentang pendidikan yang diantaranya adalah penerapan sistem pendidikan Barat dalam lembaga pendidikan agama dan memasukan pelajaran Agama kedalam lembaga pendidikan Barat serta kemandirian sekolah atau lembaga.

BAB III: Menjelaskan tentang konsep pendidikan yang meliputi pengertian pendidikan, kontestualisasi pendidikan dan relevansi konsep pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan.

BAB IV : Berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis.